

Hubungan Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Peserta Didik Paket C di SKB Mojoagung

Satrio Bagus Panggalih^{1*)}, Sjafiatul Mardiyah²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: satrio.19033@mhs.unesa.ac.id

Received 2023;
Revised 2023;
Accepted 2023;
Published Online 2023

Abstrak: Kesiapan belajar adalah tahap awal dari suatu kegiatan belajar yang mendorong seseorang untuk siap memberi tanggapan atau jawaban pada diri sendiri dengan cara tertentu menghadapi suatu kondisi dalam mencapai tujuan. Motivasi Belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Motivasi Belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku yang di dapat dari proses belajar. Terdapat motivasi belajar yang rendah terutama mata pelajaran UNPK pada peserta didik paket C SKB Mojoagung. Penelitian ini dilaksanakan di SKB Mojoagung secara offline dari target yang telah ditentukan oleh peneliti tercapai dengan menyesuaikan jadwal kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini data akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan sta untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan cross sectional. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesiapan belajar dengan motivasi belajar. Artinya semakin besar motivasi belajar peserta didik dan kesiapan belajar maka peserta didik akan terdorong untuk merespon hal positif dalam proses belajar dan meningkatkan kemampuannya sehingga mempengaruhi hasil belajar untuk menjadi lebih baik. Kesiapan belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 0,05.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar, Pendidikan, UNPK (ujian nasional Pendidikan kesetaraan)

Abstract: Learning readiness is the initial stage of a learning activity that encourages a person to be ready to respond or answer to themselves in a certain way to face a condition in achieving a goal. Learning motivation is the ability that a learner has after receiving a learning experience. Motivation to learn is basically a change in behavior that can be obtained from the learning process. There is a low learning motivation, especially UNPK subjects in Package C SKB Mojoagung students. This study was conducted at SKB Mojoagung offline from the target set by the researcher was achieved by adjusting the schedule of teaching and learning activities. This study uses a descriptive quantitative approach. This approach the data will be analyzed quantitatively by using sta to test the hypothesis that has been prepared. The type of research used in this study is a cross sectional approach. There is a positive and significant relationship between learning readiness and learning motivation. This means that the greater the motivation of students and readiness to learn, the students will be encouraged to respond positively in the learning process and improve their abilities so as to affect learning outcomes for the better. Readiness to learn and motivation to learn have a positive and significant relationship. This is indicated by a significance value of 0.000 0.05.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Keywords: Education, Learning Motivation, Learning Outcomes, Learning Readiness, NEE (national exam for equivalency education)

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang dapat mengubah suatu obyek. Pendidikan bersifat dinamis, melalui pendidikan dapat mempertahankan atau mengembangkan nilai-nilai yang diinginkan sesuai dengan upaya perkembangan manusia. Melalui Pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperkuat moral kebangsaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pembangunan bangsa. Perlu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan sikap serta perilaku yang inovatif dan kreatif. Pengembangan iklim belajar dan mengajar pada akhirnya dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan Pengajaran dan pembelajaran. (Harmini, 2017).

Proses pembelajaran tidak lepas dari kegiatan pembelajaran. Proses Belajar adalah proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu karena Motivasi Belajar hanya terjadi pada orang yang sedang belajar, bukan pada manusia yang lain, dan setiap orang menunjukkan perilaku mereka dalam belajar. Proses pembelajaran dapat mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tentang pelatihan kognitif, suatu proses yang mengarah pada perubahan aspek kemampuan berpikir, pada pembelajaran afektif mengarah pada perubahan aspek kemampuan merasakan, menjadi psikomotorik belajar, memberikan Motivasi Belajar dalam bentuk keterampilan. (Natasyputri, R. F. 2021).

Hasil pengamatan peneliti yang telah dilakukan selama mengajar di paket C SKB Mojoagung masih terlihat kurangnya kesiapan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam. Hal ini terlihat pada saat proses belajar mengajar, banyak siswa yang kurang memahami materi yang diberikan oleh tutor/guru sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan, terlihat masih banyak siswa yang tidak mempelajari materi secara mendalam sehingga mereka hanya bergantung pada materi yang disampaikan oleh tutor/guru saja. Selain itu peserta didik hanya memiliki buku acuan yang diberikan oleh SKB, seharusnya siswa juga memiliki buku pendamping lain seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), jurnal dan buku mata pelajaran Pendidikan agama islam lainnya. Kesiapan belajar yang kurang dari dalam diri siswa akan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan harapan.

Kondisi peserta didik yang sudah memiliki kemauan menerima pelajaran dari guru, peserta didik akan berusaha untuk memastikan dapat menanggapi secara positif pertanyaan atau perintah yang telah diberikan oleh pendidik dalam prosesnya ajaran. Mampu memberi jawaban yang benar, salah satunya peserta didik harus memiliki pengetahuan melalui membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Selain itu, Ketika peserta didik memiliki kesiapan belajar, siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Siswa yang memiliki kesiapan belajar akan memperhatikan dan berusaha menghafal apa yang diajarkan pendidik, untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil yang baik. (Effendi, 2003).

Kesiapan belajar adalah tahap awal dari suatu kegiatan belajar yang mendorong seseorang untuk siap memberi tanggapan atau jawaban pada diri sendiri dengan cara tertentu menghadapi suatu kondisi dalam mencapai tujuan. Motivasi Belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Motivasi Belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku yang di dapat dari proses belajar. Hasil belajar yang kurang memuaskan dapat dilihat dari nilai tugas dan evaluasi pembelajaran, hal tersebut adalah salah satu masalah yang perlu diperhatikan oleh semua pihak, permasalahan tersebut adalah suatu hambatan yang dialami oleh seorang peserta didik. Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah kesiapan belajar dan proses belajar peserta didik.

Kesiapan belajar peserta didik berkaitan erat dengan motivasi belajar peserta didik. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kesiapan belajar merupakan kondisi yang mendahului kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Latar belakang yang dijelaskan diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan positif yang signifikan dengan tingkat kesiapan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik paket C di SKB Mojoagung.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini data akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan sta untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan cross sectional. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesiapan belajar dengan motivasi belajar. Artinya semakin besar motivasi belajar peserta didik dan kesiapan belajar maka peserta didik akan terdorong untuk merespon hal positif dalam proses belajar dan meningkatkan kemampuannya sehingga mempengaruhi hasil belajar untuk menjadi lebih baik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil data yang telah diperoleh melalui kuisioner adalah sebagai berikut :

a. Motivasi Belajar

Pengumpulan data motivasi belajar peserta didik diperoleh melalui penyebaran angket dari 20 pernyataan. Terdapat 47 responden sebagai sampel, skala skor untuk setiap item adalah 1-5. Berdasarkan data motivasi belajar siswa pada setiap 7 mata pelajaran peminatan IPA dan IPS diperoleh skor tertinggi sebesar 700 dan skor terendah sebesar 265, skor rata-rata yang diperoleh sebesar 544,87 dengan standar deviasi sebesar 107,123. Persentase motivasi belajar peserta didik hasilnya dikonversi dengan cara membandingkan angka rata-rata dengan kriteria penilaian acuan patokan (PAP) skala sebagai berikut.

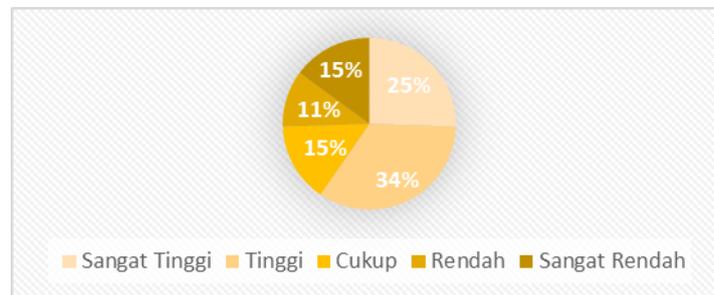
Table 1. Kategori Motivasi Belajar Peserta Didik

Persentase Kesiapan Belajar	Frekuensi	Kategori
90 – 100	12	Sangat Tinggi
80 – 89	16	Tinggi
65 – 79	7	Cukup
56 – 64	5	Rendah
0 – 54	7	Sangat Rendah

(Pendekatan PAP)

Motivasi belajar peserta didik paket C di atas berdasarkan persentase PAP mayoritas adalah tinggi yang berada pada rentan 80–89% sebanyak 16 peserta didik. Sehingga dapat dilihat bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Berdasarkan distribusi frekuensi persentase motivasi belajar peserta didik paket C SKB Mojoagung dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.

Gambar 1. Diagram Lingkaran Motivasi Belajar



Berdasarkan gambar di atas, motivasi belajar peserta didik cenderung pada kategori tinggi sebanyak 16 peserta didik (34%), pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 peserta didik (25%), pada kategori cukup dan sangat rendah masing-masing sebanyak 7 peserta didik (15%), sedangkan kategori rendah sebanyak 5 peserta didik (11%). Dengan demikian, berdasarkan hasil tabel dan diagram lingkaran di atas dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar siswa mempunyai kecenderungan yang tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas kecenderungan motivasi belajar peserta didik berdasarkan PAP adalah tinggi. Motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk ikut serta dalam suatu kegiatan belajar yang berasal dari dalam atau luar diri peserta didik.

Motivasi belajar mempunyai tiga fungsi, yaitu mendorong aktivitas sebagai penggerak atau motor pelepasan tenaga, mengarahkan arah tindakan, dan memilih tindakan (Sardiman 2001:83 dalam Sari & Ritonga, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kesiapan belajar siswa yang optimal, motivasi belajar harus datang dari dalam diri. Motivasi belajar yang baik akan menanamkan pada diri peserta didik akan pentingnya belajar dengan caranya sendiri, tanpa pengaruh orang lain.

b. Kesiapan Belajar

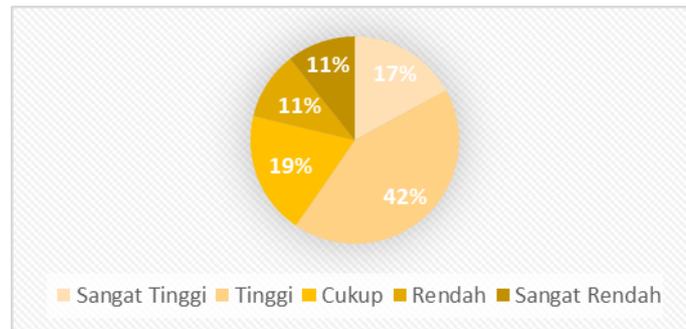
Pengumpulan data kesiapan belajar peserta didik diperoleh melalui penyebaran angket dari 10 pernyataan. Terdapat 47 responden sebagai sampel, skala skor untuk setiap item adalah 1-5. Berdasarkan data kesiapan belajar siswa pada setiap 7 mata pelajaran peminatan IPA dan IPS diperoleh skor tertinggi sebesar 350 dan skor terendah sebesar 148, skor rata-rata yang diperoleh sebesar 275,66 dengan standar deviasi sebesar 46,033. Persentase kesiapan belajar peserta didik hasilnya dikonversi dengan cara membandingkan angka rata-rata dengan kriteria penilaian acuan patokan (PAP) skala sebagai berikut

Table 2. Kategori Kesiapan Belajar Peserta Didik

Persentase Kesiapan Belajar	Frekuensi	Kategori
90 - 100	8	Sangat Tinggi
80 - 89	20	Tinggi
65 - 79	9	Cukup
56 - 64	5	Rendah
0 - 54	5	Sangat Rendah

(Pendekatan PAP)

Kesiapan belajar peserta didik paket C berdasarkan persentase PAP mayoritas adalah tinggi yang berada pada rentan 80–89% sebanyak 20 peserta didik. Sehingga dapat dilihat bahwa kesiapan belajar siswa berada pada kategori tinggi. Berdasarkan data diatas kesiapan belajar peserta didik paket C SKB Mojoagung dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 2. Gambar Diagram Lingkaran Kesiapan Belajar

Berdasarkan gambar di atas, kesiapan belajar peserta didik cenderung pada kategori tinggi sebanyak 20 peserta didik (42%), pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 peserta didik (17%), pada kategori cukup sebanyak 9 peserta didik (19%), pada kategori rendah dan sangat rendah masing-masing sebanyak 5 peserta didik (11%). Dengan demikian berdasarkan hasil tabel dan diagram lingkaran di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kesiapan belajar siswa mempunyai kecenderungan yang tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas kecenderungan kesiapan belajar peserta didik berdasarkan PAP adalah tinggi. Kesiapan belajar peserta didik penting karena memudahkan mereka dalam belajar. Peserta didik yang menunjukkan kesiapan belajar didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Slameto (2010:59), faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar antara lain kesiapan fisik, mental, emosional, serta kebutuhan dan pengetahuan (Gustia & Susanti, 2018). Berdasarkan faktor-faktor tersebut, peserta didik memerlukan motivasi dan tujuan untuk mencapai sesuatu guna membentuk kesiapan belajar yang lebih baik. Selain itu, peserta didik harus siap menerima instruksi dari guru serta menjawab pertanyaan.

c. Tabulasi Silang

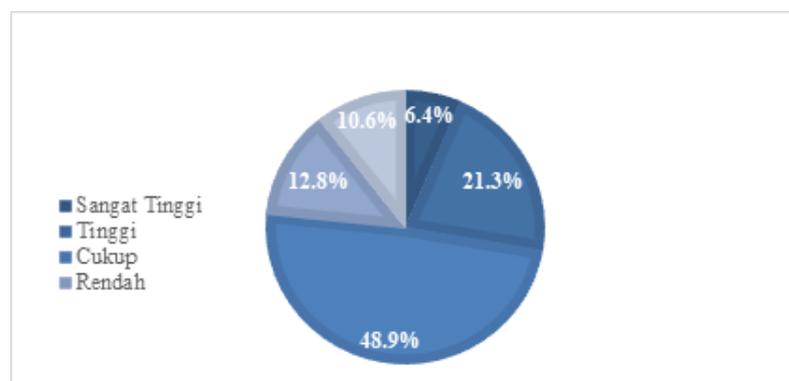
Crosstab kesiapan belajar dengan motivasi belajar menunjukkan hubungan rata-rata skoring masing-masing kategori motivasi belajar pada kesiapan belajar peserta didik. Pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran angket dari 10 butir pernyataan variabel kesiapan belajar dan 20 butir pernyataan variabel motivasi belajar terhadap 47 responden. Berikut adalah tabulasi silang berdasarkan kesiapan belajar dan motivasi belajar.

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Motivasi Belajar pada Kesiapan Belajar

		Kesiapan Belajar					Total
		Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah	
Motivasi Belajar	Tinggi	3	7	4	0	0	14
		21.4%	50%	28.6%	0	0	100%
	Cukup	0	3	17	1	0	21
		0	14.3%	81%	4.8%	0	100%
	Rendah	0	0	2	4	3	9
		0	0	22.2%	44.4%	33.3%	100%
	Sangat rendah	0	0	0	1	3	4
		0	0	0	33.3%	66.7%	100%
Total		3	10	23	6	5	47
		6.4%	21.3%	48.9%	12.8%	10.6%	100%

Sumber : hasil dari SPSS

Hasil tabulasi silang yang telah diolah menggunakan SPSS 20 dari variabel motivasi belajar dan kesiapan belajar setiap 7 mata pelajaran pada peminatan IPA dan IPS menunjukkan bahwa pada motivasi belajar tinggi dengan kategori kesiapan belajar peserta didik sangat tinggi sebanyak 3 peserta didik, kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik dan kategori cukup sebanyak 4 peserta didik. Pada motivasi belajar cukup dengan kesiapan belajar kategori tinggi sebanyak 3 peserta didik, kategori cukup sebanyak 17 peserta didik dan kategori rendah sebanyak 1 peserta didik. Motivasi belajar rendah dengan kesiapan belajar kategori cukup sebanyak 2 peserta didik, kategori rendah sebanyak 4 peserta didik dan kategori sangat rendah sebanyak 3 peserta didik. Sedangkan motivasi belajar peserta didik sangat rendah dengan kesiapan belajar kategori rendah sebanyak 1 peserta didik dan kategori sangat rendah sebanyak 3 peserta didik. Berdasarkan data di atas dengan 5 kategorisasi, persentase motivasi belajar dengan kesiapan belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 3. Gambar Diagram Lingkaran Tabulasi Silang Motivasi Belajar dengan Kesiapan Belajar

Berdasarkan hasil olahan dapat dilihat bahwa motivasi belajar peserta didik pada kesiapan belajar berada pada kategori cukup yaitu sebesar 48,9%. Artinya, peserta didik perlu meningkatkan kesiapan belajar mereka pada setiap mata pelajaran yaitu pada mata pelajaran matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, PKN, ekonomi, sosiologi dan geografi. Hal ini terjadi karena masih ada peserta didik paket C yang belum mempelajari mata pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai dan intensitas kesiapan belajar yang belum maksimal.

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Mojoagung dengan jumlah populasi dan sampel pada peminatan IPA dan IPS sebanyak 47 peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar yang memiliki korelasi kuat dan positif.

Motivasi belajar peserta didik perlu dorongan yang kuat dan memiliki tujuan atau keinginan. Hal tersebut akan mempengaruhi proses kesiapan belajar peserta didik. Apabila peserta didik termotivasi maka kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan terarah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan belajar peserta didik berdasarkan PAP adalah tinggi yaitu sebesar 42%, sedangkan motivasi belajar peserta didik berdasarkan PAP adalah tinggi yaitu sebesar 34%. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai korelasi sebesar 0,893. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kesiapan belajar dengan motivasi belajar peserta didik paket C di SKB Mojoagung dengan tingkat keeratan sangat kuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan berdampak memiliki kesiapan belajar yang tinggi juga dan baik, sehingga perlu dipertahankan motivasi belajar setiap warga belajar karena motivasi belajar berdampak kepada kesiapan belajar.

Daftar Rujukan

- Agustina, L. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Di Sma. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(5).
- Akbar, T. S. (2015). Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 222-243.
- Ani Rosidah, M.Pd. 2016. PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas Nomor 2 Volume 2*. 2442-7470
- Bunyamin, B. (2018). Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif). *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 127-142
- Effendi, E. (2017). Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 03 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1), 15-24.

-
- Falah, A. (2015). Studi Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Karangmalang Gebog Kudus. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 3(1).
- Hadari Nawawi (2007). *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Hamim, N. (2014). Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali. *Ulumuna*, 18(1), 21-40.
- Harmini, T. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahapeserta didik Pada Pembelajaran Kalkulus. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 145-158.
- Ina Hawini, R. S. (2022). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Belajar Siswa IV SDN 4
- Jayatra, R., Yuline, Y., & Wicaksono, L. Analisis Kesiapan Belajar Pada Peserta Didik Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Serasan Timur. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3).
- Khairil dan Danim (2010: 171) *Psikologi Pendidikan*. Alfabeta.2010
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musyafa'Fathoni, A. B. (2010). Idealisme pendidikan Plato. *Tadris STAIN Pamekasan*, 5 no. 1
- Nasution, S. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Natasyaputri, R. F. (2021). *Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Peserta didik Kelas IV di MIN 3 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Norita, Wenda. 2012. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar
- Norita, W., Sumadi, S., & Zulkarnain, Z. (2013). *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar* (Doctoral dissertation, Lampung University) dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2011-2012. *Jurnal Universitas Lampung*
- Pakpahan, R., & Kemdikbud, B. *UJIAN NASIONAL PENDIDIKAN KESETARAAN 2012 DI PROVINSI GORONTALO. VALUE*, 64.
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(3).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta
- Warsito, B. 2008. Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar . *Jurnal T eknodik*. Vol XII (01).
- Zuschaiya, D., Wari, E., Agustina, Y., & Lailiyah, S. (2021). Pengaruh kesiapan belajar dan kemampuan berhitung terhadap hasil belajar Matematika. *JPMI-Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3), 517-528.